

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

*Signaling theory* merupakan teori yang digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Prinsip *signaling theory* mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Ini disebabkan oleh asimetri informasi yang berarti kondisi dimana pihak internal perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak dari pihak lain. Pihak internal yang merupakan manajemen perusahaan berusaha memberikan informasi yang relevan dengan menggunakan informasi keuangan kepada investor untuk pengambilan keputusan (Spence, 1973). Apabila manajemen mengumumkan kenaikan laba dari perusahaan, investor menganggap bahwa informasi yang diumumkan sebagai sinyal bahwa prospek perusahaan atau kondisi keuangannya baik dimasa yang akan datang. Sebaliknya, jika manajemen mengumumkan penurunan laba dari perusahaan, maka investor menganggap bahwa sinyal ini menunjukkan kondisi perusahaan tidak baik dimasa yang akan datang (Hakim, 2013).

Teori sinyal muncul ketika perusahaan sedang mengalami kenaikan dan penurunan laba yang menjadi sinyal bagi investor yang nantinya akan berinvestasi diperusahaan tersebut. Investor perlu mengetahui kapan mereka akan menanamkan sahamnya diperusahaan. Menurut Gonedes (1978), dalam memahami pengaruh sinyal terdapat perbedaan informasi yang berhubungan

dengan angka-angka. Angka tersebut harus dianalisis individu ataupun melalui rasio keuangan. Rasio keuangan dapat diukur dengan data yang ada pada laporan keuangan. Oleh karena itu, rasio keuangan dapat membantu investor dalam melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Teori ini menekankan pentingnya sinyal untuk memberikan informasi keuangan yang diberikan oleh pihak internal perusahaan yang sedang mengalami kenaikan atau penurunan laba pada perusahaan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Sebagai pihak eksternal, investor harus bisa menangkap sinyal yang diberikan pihak internal perusahaan untuk membandingkan prospek keuangan perusahaan untuk masa mendatang yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Jika perusahaan mengalami kenaikan laba selama pandemi COVID-19 dibandingkan sebelum pandemi COVID-19, maka kondisi keuangannya baik. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami penurunan laba selama pandemi COVID-19 dibandingkan sebelum pandemi COVID-19, maka kondisi keuangannya kurang baik.

### **2.1.2 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan (*financial ratio*) merupakan suatu gambaran dari hubungan antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dengan menggunakan analisa rasio yang akan memberikan sebuah gambaran berupa baik buruknya posisi keuangan perusahaan terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar dalam keuangan (Munawir, 2014).

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka yang ada pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang akan dibandingkan oleh komponen satu dengan komponen lain yang berada dalam satu laporan keuangan pada suatu periode tertentu (Erica, 2017).

### **2.1.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir(2017), rasio keuangan dapat digolongkan menjadi beberapa sumber, yaitu:

1. Rasio neraca, yaitu dengan membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca.
2. Rasio laporan laba rugi, yaitu dengan membandingkan angka-angka yang bersumber dari laporan laba rugi.
3. Rasio antar-laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber baik data yang bersumber dari neraca maupun laporan laba rugi.

Analisis rasio keuangan membantu pengguna laporan keuangan untuk menganalisis serta membandingkan antara perusahaan satu dan lainnya sebagai tolak ukur baik atau buruknya sebuah perusahaan. Rasio yang digunakan oleh peneliti yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas.

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang. Sedangkan rasio

aktivitas yaitu merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan laba. Peneliti akan menjabarkan rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini. Rasio-rasio yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2012), NPM merupakan perbandingan ukuran keuntungan antara laba setelah bunga dan pajak dibagi dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan dan memberi gambaran stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti lebih efisien.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \frac{1835305}{15939348} \times 100\% = 0,115$$

Jadi, dengan laba yang didapat oleh perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan oleh PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk, maka perusahaan PT. Indocement Tunggal Perkasa mendapat *net profit margin* sebesar 0,115.

2. *Return on Assets* (ROA)

*Return on assets* (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan dari aktiva didalam perusahaan (Kasmir, 2012). Semakin tinggi ROA, maka semakin baik pula efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya, sebaliknya,

semakin rendah ROA, maka semakin buruk efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} = \frac{1835305}{27707749} = 6,6$$

Jadi, dengan laba yang didapat oleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk, maka perusahaan PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk mendapat *return on assets* sebesar 6,6.

### 3. *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* (ROE) diartikan sebagai rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE digunakan sebagai ukuran tingkat keuntungan investasi yang ditanamkan pemegang saham (Kasmir, 2012). ROE sangat penting bagi pemegang saham karena ROE merupakan rasio yang mengukur pengembalian atas investasi pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Semakin rendah ROE, semakin kecil keuntungan yang didapat oleh pemegang saham.

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} = \frac{1835305}{23080261} = 0,079$$

Jadi, dengan laba yang didapat oleh perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk, maka perusahaan PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk mendapat *return on equity* sebesar 7,9.

#### 4. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* (EPS) adalah sebuah rasio yang menunjukkan seberapa besar dari keuntungan (return) yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham (Darmadji & Fakhrudin, 2001). EPS disebut juga indikator untuk menunjukkan kinerja perusahaan dikarenakan besar kecilnya EPS ditentukan oleh laba perusahaan yang diterima oleh pemegang saham untuk lembar saham yang dimilikinya.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} = 403$$

Jadi, dengan laba yang didapat oleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk, maka perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) mendapat *earning per share* sebesar 403

#### 5. *Current Ratio* (CR)

Menurut Siswati (2021), CR diartikan sebagai rasio untuk membandingkan aktiva lancar dan utang lancar perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menutup utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar CR, maka semakin besar pula kemampuan menutup utang lancar perusahaan.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{16658531}{12240252} = 1,36$$

Jadi, apabila *current ratio* 1:1 atau lebih dari 100% yang dimiliki PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk sebesar 1,36, maka aktiva lancar PT. Semen Indonesia (Persero) dapat menutupi semua utang lancar yang dimiliki perusahaan.

#### 6. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Ambarwati et al., (2021) DER diartikan sebagai rasio untuk melihat kewajiban dari perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan. Jika DER sebuah perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan dalam menutupi kewajiban semakin baik. Namun sebaliknya, apabila DER perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan dalam menutupi kewajiban kurang baik.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% = \frac{45915143}{33891924} \times 100\% = 1,35$$

Jadi, apabila *debt to equity ratio* adalah 100% dan yang dimiliki oleh perusahaan PT. 1,35, maka modal PT. Semen Indonesia Tbk tidak dapat menutupi utang jangka panjangnya. Karena semakin besar utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan maka kurang baik.

#### 7. *Total Assets Turnover* (TATO)

Menurut Ifada & Puspitasari, (2016), TATO merupakan rasio yang membandingkan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dengan total

asset yang dimiliki perusahaan. Apabila TATO sebuah perusahaan tinggi, maka semakin efisien kinerja perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, jika TATO perusahaan rendah, maka kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan kurang efisien.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}} = \frac{40368107}{65295452} = 0,618$$

Jadi, dengan penjualan yang didapat oleh perusahaan dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia, maka perusahaan PT. Semen Indonesia mendapat *total assets turnover* sebesar 0,618.

#### 8. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Juliani et al., (2021), PER merupakan rasio yang membandingkan harga per lembar saham dengan laba per lembar saham dalam satu tahun. PER menunjukkan penilaian investor pada harga saham dengan dana yang diinvestasikan. Jika mengetahui besaran dari PER maka investor dapat menilai apakah berinvestasi saham diperusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan jangka panjang atau tidak.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Earning Per Share}} = \frac{12000}{403} = 29,7$$



Jadi, dengan harga saham per lembar perusahaan dengan *earning per share* yang dimiliki oleh PT. Semen Indonesia, maka perusahaan PT. Semen Indonesia mendapat *price earning ratio* sebesar 29,7.

## **2.1.4 Kinerja Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan pengukuran yang sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan didalam suatu badan usaha atau perusahaan dalam mengelola serta mengalokasikan sumber dayanya agar mencapai suatu tujuan tertentu (Yuniastuti & Nasyaroeka, 2017). Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah sebuah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan dengan benar karena itulah diterbitkan laporan keuangan agar mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut yang sebenarnya.

### **2.1.4.2 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan**

Menurut Munawir (2014) terdapat tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek ataupun panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas perusahaan. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya dan membayar beban bunga atas hutangnya tepat waktu.

## 2.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi COVID-19 subsektor industri dasar dan kimia belum banyak dilakukan di Indonesia. Adapun penelitian-penelitian yang serupa dengan penelitian ini dapat dilihat di Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka

No	Judul	Penulis	Metode	Variabel	Data	Hasil
1.	Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19	Jessica Nadine Mantiri, Joy Elly Tulung	Metode analisis data uji <i>paired sample t test</i>	X1 = CR X2 = DER X3 = ROE X4 = NPM X5 = TATO X6 = EPS	Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Food and Beverages yang terdaftar	Berdasarkan tabel hasil <i>paired sample</i> menunjukkan bahwa <i>current ratio</i> , <i>total asset turnover</i> , dan <i>earning per share</i> memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada

	(2022)				di BEI	saat COVID-19. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i> , <i>return on equity</i> dan <i>net profit margin</i> tidak memiliki perbedaan yang signifikan sebelum dan pada saat COVID-19.
2.	Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (2022)	Felicyta Adelanam Soko, MG. Fitria Harjanti	Metode analisis data <i>wilcoxon signed rank test</i>	X1 = ROA X2 = PER	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan ROA dan PER selama pandemi COVID-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3.	Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2021)	Rahman Pura	Metode penelitian kuantitatif yang jenis penelitiannya menggunakan penelitian replikatif. Menggunakan uji beda <i>t test</i> dengan pengujian <i>paired sample t test</i> sebagai teknik analisis	X1 = DER X2 = ROA	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on assets</i> selama pandemi COVID-19 meningkat signifikan dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.

			data.			
4.	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI (2021)	Maria J.F. Esomar, Restia Chritianty	Metode penelitian deskriptif dan menggunakan <i>paired sample t-test</i> sebagai teknik analisis data.	X1 = CR X2 = DER X3 = ROE X4 = PER	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data kuantitatif atau sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan untuk <i>current ratio</i> dan <i>price earning ratio</i> sebelum dan sesudah terjadinya COVID-19. Pada <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah terjadinya COVID-19.
5.	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi di BEI Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 (2022)	Susmita Dian Indiraswari, Nida Putri Rahmayanti	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode komparatif sedangkan metode analisis data menggunakan uji t beda berpasangan ( <i>paired samples t-test</i> )	X1 = DER X2 = CR X3 = ROA X4 = ROE X5 = Rasio Efektivitas	Data yang digunakan oleh penelitian ini data kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI dengan sampel perusahaan subsektor transportasi di BEI tahun 2019 dan 2020.	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk <i>debt to equity ratio</i> , <i>current ratio</i> dan rasio efektivitas sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan transportasi yang tercatat di BEI. Pada <i>return on assets</i> dan <i>return on equity</i> terdapat perbedaan signifikan

						sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Sebelum COVID-19 dan Pada Masa COVID-19 (2021)	Felicia Hartanti Gunawan	Metode penelitian komparatif dan kemudian menggunakan teknik analisis uji beda <i>wilcoxon signed rank test</i> .	X1 = Rasio Profitabilitas X2 = Rasio Likuiditas X3 = Rasio Solvabilitas X4 = Rasio Aktivitas	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data kuantitatif. Data penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 dan 2020	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas sebelum dan pada masa COVID-19. Sedangkan pada rasio solvabilitas dan aktivitas tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan pada masa pandemi COVID-19.
7.	Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2021)	Enriko Haris Pratama, Winston Pontoh, Sherly Pinatik	Metode analisis deskriptif dan menggunakan <i>paired sample t-test</i>	X1 = ROA X2 = ROE X3 = NPM	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data sekunder. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan ritel tahun 2019 dan 2020 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada <i>return on asset</i> dan <i>return on equity</i> perusahaan ritel sebelum dan saat COVID-19. Sedangkan untuk <i>net profit margin</i> tidak terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat COVID-19.

8.	<i>The Effect of COVID-19 Pandemic on Financial Performance of Firms: Empirical Evidence from Vietnamese Logistic Enterprise (2022)</i>	Hong Thi Xuan Nguyen	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	X1 = ROA X2 = RTO X3 = CR X4 = DER	<i>The data used in this study is quantitative data was financial reports 2019 and 2020 of Logistics enterprises listed on the Vietnam Stock Exchange.</i>	<i>Based on result, the data show that during the COVID-19 pandemic, there was a different increase in DER compared to before the COVID-19 pandemic, while ROA and RTO decreased compared to before the COVID-19 pandemic. while for CR did not show a significant difference in logistics companies contained on the Vietnam Stock Exchange.</i>
9.	Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Tahunan Pada Perusahaan LQ45 Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (2021)	Ari Nurul Fatimah, Diah Agustina Prihastiyi, Lena Islamiyatu n	Metode analisis data menggunakan <i>paired sample t-test</i> dan <i>wilcoxon signes rank test</i> .	X1 = CR X2 = DER X3 = TATO X4 = ROE	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data kuantitatif yaitu laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 seluruh perusahaan di Indeks LQ45.	Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada keseluruhan keempat variabel penelitian sebelum pandemi di tahun 2019 dan saat terjadinya pandemi di tahun 2020 pada perusahaan LQ45.
10.	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa	Putri Aprilia Ilahude, Joubert Barens	Metode analisis data menggunakan uji t	X1 = CR X2 = CAR X3 = TATO X4 =	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa tidak terdapat

	Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI (2021)	Maramis, Victoria Neisye Untu	atau <i>paired t-test</i>	FATO X5 = CTR X6 = ROA X7 = ROE X8 = EPS X9 = NPM X10 = DER X11 = DAR X12 = LTDtER	berupa laporan keuangan kuartal 2,3,4 tahun 2019 dan kuartal 1,2,3 tahun 2020 perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	perbedaan signifikan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, dan sedangkan rasio solvabilitas terdapat perbedaan signifikan sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
11.	Perbandingan Kinerja Profitabilitas Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (2022)	Yolanda Natalia	Metode analisis data menggunakan uji beda <i>paired sample t-test</i> dan <i>wilcoxon</i>	X1 = ROA X2 = ROE X3 = NPM	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa laporan keuangan tahun 2019 dan 2020 perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata	Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan ROA, ROE dan NPM pada perusahaan subsektor hotel, restoran dan pariwisata sebelum dan selama pandemi COVID-19
12.	<i>Analysis of Financial and Share Performance Before and After The COVID-19 Pandemic on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i> (2022)	Nur Laili Widyawati, Mega Noerman Ningtyas	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	X1 = CR X2 = ROA X3 = DER X4 = TATO X5 = PER X6 = Return X7 = Stock Risk	<i>The research samples includes 484 companies listed on Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Based on result, the data show that during the COVID-19 pandemic, there was different in CR, ROA, DER, TATO, PER and Return before and during the COVID-19 pandemic in companies listed</i>

						on Indonesia Stock Exchange. But for stock risk there was not different before and during COVID-19 pandemic in companies listed on Indonesia Stock Exchange.
13.	<i>The Impact of COVID-19 on the Financial Performance: A Case Study of the Lithuanian Transport Sector (2021)</i>	Paulina Periokaite, Nomeda Dobrovolskiene	<i>Paired Correlation Analysis</i>	X1 = GPR X2 = NPR X3 = ROA X4 = ROE X5 = TDR X6 = CLR X7 = TSR	<i>The research samples includes 5 companies subsector road transport in Lithuania</i>	<i>Based on result, showed that there was no significant difference in GPR and ROE compared to previous years compared to during the COVID-19 pandemic in transport companies in Lithuania. While ROA, TDR, CLR, TSR change inconsistently as indicators decrease or increase due to COVID-19 in some cases. While ROA, TDR, CLR, TSR change inconsistently as indicators decrease or increase due to COVID-19 in some cases.</i>
14.	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap	Singgih Habib Nugroho, Noer	Metode analisis yang digunakan	X1 = CR X2 = DER X3 = ROA X4 = RTO	Data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu data	Berdasarkan hasil analisis ditunjukkan bahwa tidak



	Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Jasa dan Peralatan Kesehatan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2020 (2022)	Sasongko	yaitu uji beda <i>paired sample t-test</i>	X5 = PER	kuantitatif berupa laporan keuangan pada perusahaan subsektor jasa dan peralatan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020	terdapat perbedaan signifikan CR, DER, ROA, RTO, dan PER sebelum dan selama pandemi COVID-19 pada perusahaan subsektor jasa dan peralatan kesehatan
15.	<i>Comparative Analisis of Company Financial Performance Before and During the COVID-19 Pademic on LQ45 Index (2021)</i>	Triska Alviana, Megawati	<i>Paired Sample t-test</i>	X1 = ROA X2 = ROE X3 = EPS X4 = CR X5 = DER	<i>The research samples include all companies LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Based on result showed there was significant difference in ROA, ROE, and EPS before and during the COVID-19 pandemic in LQ45 Index listed on the Indonesia Stock Exchange. And theres wasn't difference in CR and DER before and during the OCVID-19 pandemic in LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>
16.	<i>Finanical Performance Analysis Before and During The COVID-19 Pandemic (Period QII 2019 and QII 2020 (2021) Index by</i>	Ferina Nurlaily, Rahmat Alfiansyah Nasution	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	X1 = CR X2 = QR X3 = Cash Ratio X4 = NPM X5 = GPM X6 = OPM X7 = ROE X8 = ROA	<i>The research samples includes 176 companies in the trade, service and investment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	<i>Based on result, showed that there wassignificant difference inNPM, GPM, OPM, ROE and ROA during and before the COVID-19 pandemic in the trade, service and investment sectors</i>

	Sinta 4			X9 = DER X10 = DAR		<i>listed on the Indonesia Stock Exchange. After that there's not significant difference in CR, QR, Cash Ratio, DER and DAR between the time before and during the COVID-19 pandemic in the trade, service and investment sectors listed on the Indonesia Stock Exchange.</i>
--	---------	--	--	--------------------------	--	---

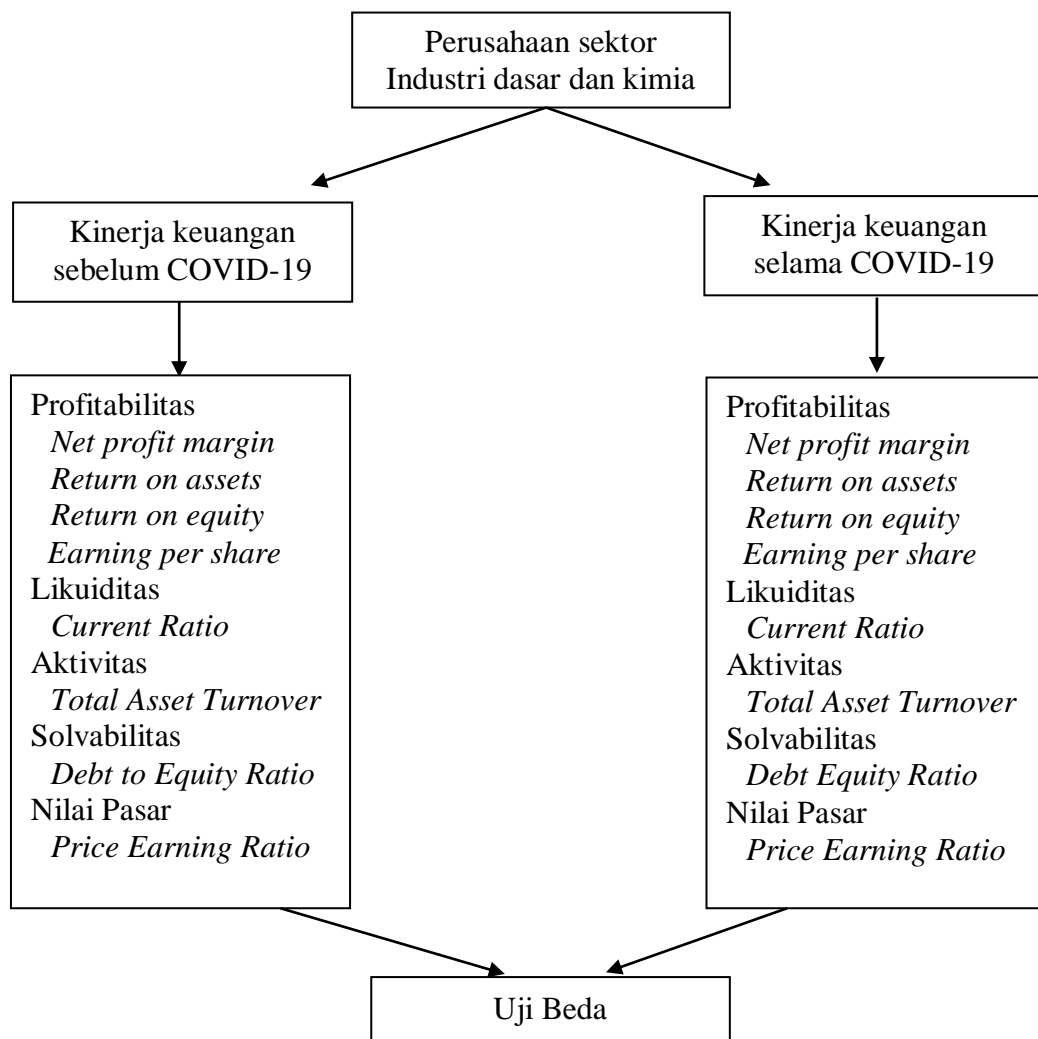
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu untuk populasi penelitian, peneliti menggunakan sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian karena belum pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti juga memilih perusahaan sektor industri dasar dan kimia karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan angka COVID-19, berdampak pada penghentian sementara operasional perusahaan menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan sektor industri dasar dan kimia menurun. Untuk segi variabel, penelitian ini menggunakan delapan rasio keuangan yaitu NPM, ROA, ROE, EPS, CR, DER, TATO dan PER. Tahun yang digunakan oleh penelitian ini tahun 2019 triwulan 2, 3, dan 4 dibandingkan dengan tahun 2020 triwulan 2, 3, 4.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak maka menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov test. Jika data berdistribusi normal atau nilai signifikansi lebih dari nilai signifikansi yang ditetapkan ( $>0,05$ ), maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji parametrik *paired sample t-test*. Kemudian apabila data tidak berdistribusi normal atau nilai signifikansi kurang dari nilai yang ditetapkan ( $<0,05$ ), maka untuk menguji hipotesis menggunakan uji non parametrik *wilcoxon signed rank test*. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* karena data tidak berdistribusi normal.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini akan melihat perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan selama COVID-19 pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan**

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur besar dari persentase laba bersih atas penjualan bersih. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan lebih besar per nilai dari penjualan berarti semakin efisien. Hasil ini berarti menjelaskan bahwa semakin tinggi *Net Profit Margin* yang didapat perusahaan maka semakin efisien. Penelitian Nurlaily dan Nasution (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan sejalan dengan Penelitian Natalia, (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dikarenakan turunnya penjualan yang didapat perusahaan berakibat pada penurunan laba yang diterima perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah:

H1: Terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19.

### **2.4.2 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ROA yang didapat oleh perusahaan maka semakin baik efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya. Penelitian Pura (2021), menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on assets* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan sejalan dengan Penelitian Indiraswari dan

Rahmayanti (2022), yang juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *return on assets* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dikarenakan kurangnya efektivitas aset yang digunakan oleh perusahaan mengakibatkan penurunan laba yang diterima perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah:

H2: Terdapat perbedaan signifikan *return on assets* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19

#### **2.4.3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ROE yang didapat perusahaan maka semakin besar keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Menurut Pratama et al., (2021), mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on equity* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan sejalan dengan Penelitian Natalia, (2022) yang juga mengatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *return on equity* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dikarenakan belum maksimalnya kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba menyebabkan penurunan keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga adalah:

H3: Terdapat perbedaan signifikan *return on equity* pada perusahaan subsektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19

#### **2.4.4 Pengaruh *Earning per Share* terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio ini digunakan untuk mengukur keseluruhan laba bersih yang didapatkan dari jumlah lembar saham yang sudah diedarkan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi EPS yang didapat perusahaan maka semakin meningkat harga sahamnya. Menurut Penelitian Alvina & Megawati (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *earning per share* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan sejalan dengan Penelitian Mantiri & Tulung (2022), menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *earning per share* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dikarenakan penurunan keuntungan dan lembar saham yang diterima oleh perusahaan menyebabkan nilai *eaning per share* menurun. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat adalah:

H4: Terdapat perbedaan signifikan *earning per share* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19.

#### **2.4.5 Pengaruh *Current Rati* terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dan utang lancar perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi CR, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutup utang lancar perusahaan. Penelitian

Gunawan (2021), menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan sejalan dengan Penelitian Fatimah et al., (2021) yang juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dikarenakan kurang efisiennya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam menutup utang lancar yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima adalah:

H5: Terdapat perbedaan signifikan *current ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19.

#### **2.4.6 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara jumlah utang dan jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi DER yang dimiliki oleh perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam menutupi kewajiban kurang baik. Menurut Penelitian Fatimah et al., (2021), menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan sejalan dengan Penelitian Pura (2021), yang juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dikarenakan kurang efisiennya ekuitas perusahaan dalam menutup kewajiban yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis keenam adalah:

H6: Terdapat perbedaan signifikan *debt to equity ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19.



#### **2.4.7 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam penggunaan aktivasnya dalam menghasilkan penjualan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi TATO yang dimiliki perusahaan, maka kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan semakin efisien. Menurut Penelitian Fatimah et al., (2021), menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan sejalan dengan penelitian Mantiri dan Tulung, (2022), yang juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dikarenakan kurang efisiennya perusahaan menggunakan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketujuh adalah:

H7: Terdapat perbedaan signifikan *total asset turnover* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19.

#### **2.4.8 Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Kinerja Keuangan**

Rasio ini digunakan untuk mengukur mahal atau murah saham berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi PER, maka semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perusahaan. Menurut Soko & Harjanti, (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dibandingkan sebelum pandemi COVID-19 dan sejalan dengan penelitian Widyawati dan Ningtyas (2022) yang menyatakan juga bahwa

terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* sebelum dan selama pandemi COVID-19 dikarenakan penurunan pendapatan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan menyebabkan nilai saham perusahaan rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedelapan adalah:

H8: Terdapat perbedaan signifikan *price earning ratio* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama COVID-19.